

PENGARUH LOCUS OF CONTROL, ORGANIZATION COMMITMENT, PERFORMANCE, DAN TURNOVER INTENTION TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN DI SUMATERA UTARA

Jessy Safitri Sitorus, Welni Kiki Siburian, Feby Fitriani Siagian, Yohana Gultom
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

The aim of this study was determined the effect of the auditor's personal characteristics on Dysfunctional audit behavior specifically to determine the Effect of Locus of Control, Organization commitment, Performance, and Turnover Intention on Dysfunctional Audit Behavior. It used primary data in the form of questionnaires. The subjects of this study were 120 auditors that working at the Financial and Development Supervisory Board in North Sumatras. Sampling technique was use Convinience Sampling. To analized the data results, researchers used the SPSS version 19.0 with significant level of 5%. The results of this study indicated that simultaneous locus of control, organizational commitment, performance, and turnover intention had a significant effect on behavioral audit behavior, whereas there was no significant effect on Locus of control, performance, and turnover intention on the Dysfunctional Audit Behavior. The Organization Commitment partially had a significant effect on dysfunctional audit behavior.

Keywords: *Locus of control, Organization commitment, Performance, Turnover intention, and dysfunctional audit behavior.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh karakteristik personal auditor terhadap *Dysfunctional audit behavior* khususnya untuk mengetahui Pengaruh *Locus of control, Organization commitment, Performance, dan Turnover Intention* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk kuisioner dimana subjek penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Sumatera Utara sebanyak 120 auditor. Teknik Pengambilan sampel adalah *convinience sampling*. Untuk membantu mengolah data, peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 19.0 for Windows dengan tingkat signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Locus of control, Organization commitment, Performance, dan Turnover Intention* berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional audit Behavior*, sedangkan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Locus of control, Performance, dan Turnover Intention* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Sebaliknya pada *Organization Commitment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional audit behavior*.

Kata Kunci: *Locus of control, Organization commitment, Performance, Turnover intention, dan Dysfunctional audit behavior.*

I. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan faktor yang sangat penting didalam perkembangan bisnis ekonomi yang pesat di dunia. Perkembangan bisnis ekonomi yang pesat di suatu negara akan menimbulkan perkembangan profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik ini adalah seorang auditor yang menjual jasanya terutama dalam bidang pemeriksaan secara objektif dan memiliki keahlian yang kompeten dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang andal dan relevan.

Informasi laporan keuangan yang andal dan relevan ini dibuat berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang telah diatur oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Laporan keuangan yang telah di periksa oleh jasa audit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian sangat bermanfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Pihak-pihak yang membutuhkan yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Bagi pihak internal yaitu untuk mengetahui kinerja perusahaan dan sebagai landasan untuk manajemen dalam mengambil keputusan. Sedangkan bagi pihak eksternal untuk mengambil keputusan terhadap perusahaan.

Kepercayaan masyarakat atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor digunakan untuk memperhatikan kualitas audit. Kualitas yang dimaksud disini adalah keandalan. Namunnya ketatnya persaingan dan meningkatnya permintaan audit, menimbulkan kekhawatiran terhadap ketidakmampuan auditor dalam memenuhi kualitas auditnya. Sehingga auditor melakukan penyimpangan dalam audit dengan cara mengambil jalan pintas yang sudah akan melanggar kode etik profesi akuntan. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh auditor yang akan mengurangi kualitas audit.

Perilaku menyimpang dalam audit (*Dysfunctional Audit Behavior*) yang dilakukan auditor dalam penugasan audit tidak sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan tugas audit.

Oleh karena itu pekerjaan Akuntan Publik dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan perlu monitori dan melakukan

pengawasan agar tidak melakukan penyimpangan di luar standar audit. Terdapat beberapa faktor-faktor karakteristik personal yang mempengaruhi seorang auditor melakukan penyimpangan (*dysfunctional*) pada saat melakukan pemeriksaan. Di dalam penelitian ini peneliti akan meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi Perilaku Penyimpangan dalam audit (*Dysfunctional Audit Behavior*) yaitu karakteristik pribadi antara lain *Locus of control*, *Organization Commitment*, *Performance*, *Turnover Intention* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*.

II. KAJIAN TEORI

Menurut Wijono (2010:158) menyatakan bahwa *locus of control* adalah keyakinan individu yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja sekitar melalui apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya karena mereka memiliki *locus of control*.

Menurut Luthans (2005:217) dalam Edison (2017) *Organization commitment* adalah” sikap yang mencerminkan loyalitas karyawan terhadap organisasi mereka dan proses yang berkelanjutan di mana peserta organisasi mengekspresikan kepedulian mereka terhadap organisasi, kesuksesan, dan kesejahteraan”.

Menurut Bernardin (2001:143) dalam Sudarmanto (2015:8) menyatakan bahwa “*performance* merupakan catatan hasil yang dihasilkan (diproduksi) atau fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu”.

Menurut Hartatik (2014:235) menyatakan bahwa *turnover* adalah keluar dari pekerjaan mempunyai akibat ekonomis yang besar, maka besar kemungkinannya hal ini berhubungan dengan ketidakpuasan bekerja. Ketidakpuasan bekerja dapat diungkapkan dalam berbagai cara misalnya meninggalkan pekerjaan, mengeluh, mencuri, barang dari perusahaan, menghindari sebagian tanggung jawab.

Menurut Schaefer (2012:197) menyatakan bahwa *dysfunctional behavior* adalah bagian umum dari keberadaan manusia dengan konsekuensi positif dan negatif bagi stabilitas sosial. Jadi dikaitkan dengan *dysfunctional audit behavior* yaitu penyimpangan yang dilakukan seorang auditor yang akan membuat dampak negatif bagi profesi auditor tersebut. Menurut Wahyudin, Anisyakurillah, Harini (2010) menyatakan bahwa auditor yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi, maka auditor akan menunjukkan kecenderungan yang rendah untuk mendukung dan menerima perilaku

disfungsional dalam audit. Individu dengan *locus of control* eksternal mempunyai keyakinan pada dirinya bahwa ia tidak dapat mengendalikan hasil atau *outcome* dengan usaha sendirinya. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang diinginkan mereka lebih menerima *dysfunctional audit behavior* dan dianggap sebagai salah satu jalan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Setyaningrum, Murtini (2014) menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan bekerja dengan keras dan gigih walaupun sedang dalam keadaan yang tertekan sekalipun, karena mereka menerima akan tujuan-tujuan ataupun nilai-nilai yang dimiliki organisasi. Sehingga, seorang auditor yang memiliki keinginan untuk bekerja keras bagi organisasi tempat mereka bekerja tanpa melakukan tindakan yang menyimpang. Berbeda dengan individu yang memiliki komitmen rendah akan cenderung melakukan tindakan yang menyimpang. Menurut Febrina dan Hadiprayitno (2012) menyatakan bahwa Auditor yang memiliki *turnover intention* atau keinginan berpindah kerja yang tinggi dapat terlibat dalam perilaku disfungsional karena menurunnya tingkat ketakutan yang ada dalam dirinya terhadap dijatuhkannya sanksi atau

ancaman diberhentikan bila perilaku tersebut terdeteksi oleh supervisor ataupun memperhatikan dampak potensial terhadap perilaku disfungsional terhadap promosi dan penilaian kinerja, sehingga auditor yang memiliki *turnover intention* yang lebih tinggi akan menerima perilaku disfungsional.

Menurut Baskara dan Ika (2009) menyatakan bahwa yang memiliki keinginan berpindah kerja lebih mungkin terlibat dalam perilaku disfungsional audit karena adanya penurunan rasa takut dari kondisi yang mungkin terjadi bila perilaku tersebut terdeteksi. Jadi auditor yang memiliki keinginan berpindah kerja lebih tinggi diduga akan lebih menerima perilaku disfungsional audit.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Sumatera Utara yang bertempat di Jalan Gatot Subroto Km 5,5 , Simpang Tanjung, Medan Sunggal.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016:7) menjelaskan bahwa metode ini digunakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif terukur, rasional, dan

sistematis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Deskriptif survei kuantitatif. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif *esplanatory*, yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan hubungan variabel itu satu dengan yang lainnya.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner. Apabila BPKP tersebut bersedia maka peneliti akan mendatangi BPKP yang dituju, lalu kuisioner akan diberikan kepada responden.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang masih bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Sumatera Utara yaitu partner, senior, junior auditor yang berjumlah 120 auditor. Sampel pada penelitian ini adalah 90 auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel yang di pakai yaitu *convenience sampling* yang artinya teknik pengambilan sampling sampel dengan mengambil unit pengamatan yang dijumpai atau sedapatnya saja.

Defenisi Operasioanal Variabel Penelitian sebagai berikut:

1. Locus Of Control

Locus of control merupakan suatu indikator evaluasi inti diri karena individu yang ber-

pikir bahwa mereka kurang memiliki kendali atas hidup mereka dan cenderung kurang memiliki kepercayaan diri. Pengukuran variabel ini yaitu dengan menggunakan indikator. Indikator yang digunakan yaitu: (1) Pandangan tentang pekerjaan, (2) Penyelesaian pekerjaan, (3) Menyatakan ketidaksetujuan, (4) Keberuntungan, (5) Usaha, (6) Promosi kerja, (7) Relasi, (8) Reward (Husna et al 2012).

2. *Organization commitment*

Organization commitment adalah sikap yang mencerminkan loyalitas karyawan terhadap organisasi mereka dan proses yang berkelanjutan di mana peserta organisasi mengekspresikan kepedulian mereka terhadap organisasi, kesuksesan, dan kesejahteraan. Pengukuran variabel ini yaitu dengan menggunakan indikator. Indikator yang digunakan yaitu: (1) *Affective commitment* (Keterlibatan), (2) *Continuance commitment* (Keterikatan), (3) *Normative commitment* (Loyalitas) (Umam 2012:262).

3. *Performance* merupakan catatan hasil yang dihasilkan (diproduksi) atau fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu. Pengukuran variabel ini yaitu dengan menggunakan indika-

tor. Indikator yang digunakan yaitu: (1) Kuantitas Pekerjaan, (2) Kualitas Pekerjaan, (3) Berpartisipasi dalam usulan konstruktif, (4) Meningkatkan Prosedur audit, (5) Penilaian kinerja diri sendiri, (6) Penghargaan dari pihak lain, (7) Hubungan dengan klien (Zaenal Fanani et al 2007).

4. *Turnover intention* adalah individu atau karyawan yang mendapat kepuasan dalam bekerja yang rendah sehingga lebih memilih untuk meninggalkan perusahaan dan mencari kesempatan diperusahaan lain. Pengukuran variabel ini yaitu dengan menggunakan indikator. Indikator yang digunakan yaitu: (1) Peluang untuk berpindah kerja, (2) Keaktifan dalam mencari pekerjaan, (3) Keinginan untuk berpindah kerja, (4) Rencana untuk berpindah kerja (Wahyudin 2011).
5. *Dysfunctional audit behavior* adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk memanipulasi kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Pengukuran variabel ini yaitu dengan menggunakan indikator. Indikator yang digunakan yaitu: (1) *Premature sign off*, (2) *Underreporting of time*, (3) *Altering of audit procedure*. (Febrina & Hadi-prayitno 2012).

Model penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda yang berguna untuk menganalisis hubungan linear antara dua variabel inependen atau lebih dengan satu variabel dependen Priyatno (2009:137). Rumus regresiberganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- $b_4X_4 +$
- Y : Dysfunctional Audit Behavior
 a : Konstanta, b : Regresi
 b₁ : Koefisien Regresi Locus of control
 b₂ : Koefisien Regresi Organization commitment
 b₃ : Koefisien Regresi Performance
 b₄ : Koefisien Regresi Turnover intention
 X₁ : Locus of control
 X₂ : Organization commitment
 X₃ : Performance
 X₄ : Turnover intention
 e : error

IV. HASIL PENELITIAN

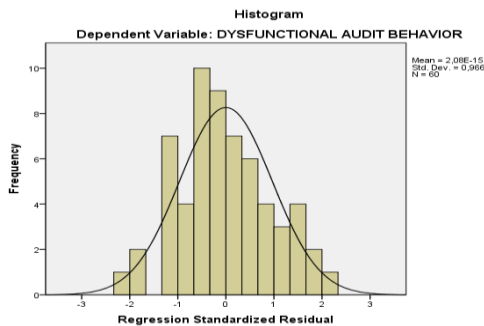
Statistik deskriptif berkenaan dengan bagaimana data dapat digambarkan, dideskriptif, atau disimpulkan untuk mendapatkan gambaran sekilas mengenai data tersebut sehingga lebih mudah dibaca dan bermakna.

Descriptive Statistics

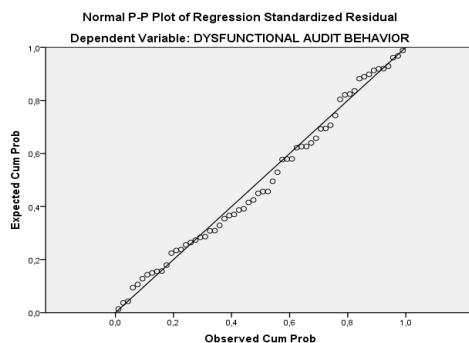
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	50,00	65,00	55,0667	3,33887
X2	60	35,00	44,00	37,8000	2,17692
X3	60	30,00	35,00	31,7333	,98921
X4	60	16,00	20,00	17,3000	1,12446
Y	60	49,00	57,00	52,1500	1,99002
Valid N (listwise)	60				

Uji Normalitas

Normalitas yaitu uji untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik normal plot) dan uji statistik (*non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)*)



Sumber: Data Primer, 2019



Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Hasil Pengujian yang dilakukan pada gambar tersebut dan dapat dilihat bahwa tampilan histogram memiliki kemiringan kurva yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri dan sisi kanan serta tampilan grafik normal plot memiliki titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas serta bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean,0000000 Std. Deviation,153136611
Most Extreme Differences	Absolute,078 Positive,078 Negative,-,057
Kolmogorov-Smirnov Z	,605
Asymp. Sig. (2-tailed)	,858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel diatas, nilai *Kolmogorov smirnov* adalah 0.605 dan signifikan pada 0,858 dimana hasil signifikannya diatas 0,05 ($0,858 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas mempunyai fungsi untuk menguji adanya hubungan linear antara

variabel satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

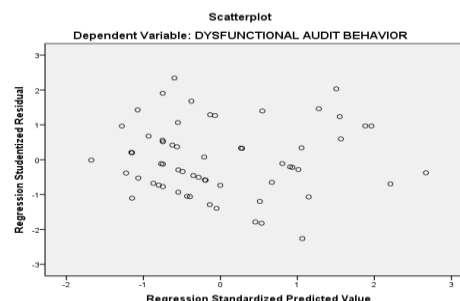
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LOCUS OF CONTROL	,359	2,787
ORGANIZATION COMMITMENT	,350	2,861
PERFORMANCE	,649	1,540
TURNOVER INTENTION	,661	1,512

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel diatas, nilai *tolerance* untuk variabel *Locus of control* 0,359, *Organization Commitment* 0,350, *Performance* 0,649, dan *Turnover Intention* 0,661 dimana nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0,10 dan Nilai VIF untuk variabel *Locus of control* 2,787, *Organization Commitment* 2,861, *Performance* 1,540, dan *Turnover Intention* 1,512 dimana nilai masing-masing VIF < 10. Dengan demikian, persamaan regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas yaitu mempunyai fungsi untuk menilai apakah ada ketidaksamaan antara varian dari residual untuk semua pengamatan pada semua model regresi linear.



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model	tT	Sig.
(Constant)	-,101	,920
LOCUS OF CONTROL	,495	,623
ORGANIZATION COMMITMENT	,334	,739
PERFORMANCE	-,237	,813
TURNOVER INTENTION	,031	,975

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji glejser variabel *locus of control* (X_1) dimana nilai signifikan sebesar 0,623 dengan syarat ini signifikan diatas 0,05 (0,623>0,05), variabel *Organization commitment* (X_2) dimana nilai signifikan sebesar 0,739 dengan syarat ini signifikan diatas 0,05 (0,739 > 0,05), variabel *Perf-ormance* (X_3) dimana nilai signifikan sebesar 0,813 dengan syarat ini signifikan diatas 0,05 (0,813>0,05), dan variabel

Turnover intention (X_4) dimana nilai signifikan sebesar 0,975 dengan syarat ini signifikan diatas 0,05 (0,975 > 0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi ini tidak heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel persamaan regresi linear berganda dalam berikut:

$$Y = 21,067 + 0,167 \text{ locus of control} + 0,348 \text{ organization commitment} + 0,417 \text{ Performance} + (-0,260)$$

Pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Locus of control*, *Organization commitment*, *Performance*, dan *Turnover Intention* berpengaruh terhadap *Dysfunctional audit behavior* pada BPKP Sumatera Utara di Sumatera Utara. Dari persamaan tersebut, dapat dijadikan bahwa:

1. Apabila nilai *locus of control*, *organization commitment*, *performance*, dan *turnover intention* adalah nol, maka nilai *dysfunctional audit behavior* adalah satuan 21,067 satuan.
2. Variabel *Locus of control* memiliki hubungan positif terhadap *dysfunctional audit behavior* dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *locus of control* akan mengalami kenaikan *dysfunctional audit behavior* 0,167 satuan.

3. Variabel *Organization commitment* memiliki hubungan positif terhadap *dysfunctional audit behavior* dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *organization commitment* akan mengalami kenaikan *dysfunctional audit behavior* 0,348 satuan.
4. Variabel *Performance* memiliki hubungan yang positif terhadap *dysfunctional audit behavior* dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *performance* akan mengalami kenaikan *dysfunctional audit behavior* 0,417
5. Variabel *Turnover Intention* memiliki hubungan yang negatif terhadap *dysfunctional audit behavior* dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *turnover intention* akan menurunkan *dysfunctional audit behavior* sebesar -0,260 satuan

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi bermakna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.365	1,58607

a. Predictors: (Constant), *TURNOVER INTENTION*, *LOCUS OF CONTROL*, *PERFORMANCE*, *ORGANIZATION COMMITMENT*

b. Dependent Variable: *DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR*

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi hipotesis adalah 0,365. Hal ini menunjukkan bahwa 36,5% variasi variabel *dysfunctional audit behavior* (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Locus of control* X_1 , *Organization commitment* X_2 , *Performance* X_3 , *Turnover Intention* X_4 Sisanya 63,5 % merupakan variabel lain di luar dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian Hipotesis secara simultan digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Model	F	Sig.
1Regression	9,470	,000 ^a
Residual		
Total		

Berdasarkan Hasil pengujian yang dilaksanakan dan disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,470 dimana $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($9,470 > 2,54$) dengan nilai Sig ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti *Locus of control*, *Organization Commitment*, *Performance*, *Turnover Intention* secara simultan berpengaruh terhadap *Dysfunctional audit behavior* pada BPKP di Sumatera Utara.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian yang dilakukan untuk mengukur variabel-variabel independen secara individu terhadap variabel terikat.

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,579	,013
LOCUS OF CONTROL	11,621	,111
ORGANIZATION COMMITMENT	22,166	,035
PERFORMANCE	11,609	,113
TURNOVER INTENTION	-1,150	,255

Berdasarkan Hasil pengujian yang dilaksanakan dan disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai T hitung:

1. Nilai t_{hitung} variabel *locus of control* (X_1) sebesar 1,621 dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,621 < 2,004$) dengan signifikan ($0,111 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of control* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional audit Behavior*.
2. Nilai t_{hitung} variabel *Organization commitment* (X_2) sebesar 2,166 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,166 > 2,004$) dengan signifikan ($0,035 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Organization commitment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional audit Behavior*.

3. Nilai t_{hitung} variabel *Performance* (X_3) sebesar 1,609 dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,609 < 2,004$) dengan signifikan ($0,113 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Performance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional audit Behavior*.
4. Nilai t_{hitung} variabel *Turnover Intention* (X_4) sebesar -1,150 dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,150 < 2,004$) dengan signifikan ($0,255 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Turnover Intention* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional audit Behavior*

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. *Locus of control* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional audit Behavior*. Auditor memiliki waktu kerja yang fleksibel. Sehingga auditor yang memiliki *locus of control* dapat menekan *dsyfunctional audit behavior* walaupun mereka merasa ada tekanan. Sehingga tidak selalu *locus of control* yang mereka alami menyebabkan *dysfunctional audit behavior* yang dilakukannya menjadi tinggi.
2. *Organization commitment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dysfuncti-*

onal audit Behavior. Semakin tinggi *Organization commitment* maka bisa menerima *Dysfunctional audit behavior*.

3. *Performance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional audit Behavior*. *Performance* tidak selalu terkait dengan integritas, dan bentuk-bentuk *dsyfunctional audit behavior* tidak dianggap suatu kecurangan melainkan langkah efisien yang dapat meningkatkan penilaian *performance* dan karena adanya faktor yang lebih signifikan dapat membuat meningkatkan *dsyfunctional audit behavior*.
4. *Turnover Intention* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional audit Behavior*. Hal ini disebabkan karena auditor masih memiliki tingkat idealisme yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai seorang auditor, sehingga auditor akan tetap bertanggung jawab mengerjakan tugasnya dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur, aturan, dan kebijakan yang berlaku.
5. *Locus of control*, *Organization Commitment*, *Performance*, dan *Turnover Intention* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional Audit Behavior* pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Sumatera Utara.

6. Hasil Uji Koefisien determinasi hipotesis dengan Adjusted R^2 sebesar 0,365. Hal ini menunjukkan bahwa 36,5% variasi variabel *dysfunctional audit behavior* (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Locus of control* X_1 , *Organization commitment* X_2 , *Performance* X_3 , *Turnover Intention* X_4 . Sisanya 63,5 % merupakan variabel lain diluar dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, Ika. 2011. “Penerimaan Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*”. Jurnal Maksi. Volume 11 No 1. Universitas Semarang.
- Febrina, Hadiprayitno. 2012. “Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor *Dysfunctional Audit Behavior*”. Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartatik, Puji. 2014. Buku Praktis Mengembangkan SDM. Yogyakarta: Laksana.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pujaningrum, Sabeni. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku Dalam Audit”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 1, Nomor 1. Universitas Diponegoro.
- Schaefer, Richard. 2012. Sosiologi. Edisi duabelas. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setyaningrum, Murtini. 2014. “Determinan Perilaku Disfungsional Audit”. ISSN 2256. 6765. Universitas Negri Semarang.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto, 2015. *Kinerja Dan Pembangunan Kompetensi SDM*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Umam, Khaerul. 2012. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Wahyudin, Anisykurlillah, Harini. 2011. “Analisis *Dysfunctional Audit Behavior* Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 3, No. 2. Universitas Negri Semarang.